

Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Perkembangan Bisnis Kuliner UMKM di Kawasan Industri Terbesar di Indonesia (Studi Kasus Kabupaten Karawang)

February Leonardo Zulkarnain^{1*}, Karina Maunita Dewi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: leonardo.zulkarnain@uai.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 14 Februari 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Februari 2026; *Diterima* 10 Maret 2026; *Diterbitkan* 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Zulkarnain, F. L., & Dewi, K. M. (2026). Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Perkembangan Bisnis Kuliner UMKM di Kawasan Industri Terbesar di Indonesia (Studi Kasus Kabupaten Karawang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 2038-2044. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6771>.

Abstrak

Penelitian dilakukan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah sektor kuliner di Kabupaten Karawang sebagai wilayah industri terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan modal dan pengetahuan akuntansi terhadap perkembangan bisnis sektor kuliner UMKM, sehubungan dengan akses modal bagi pelaku UMKM yang masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 100 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda melalui perangkat SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kepemilikan modal dan pemahaman akuntansi, baik secara individual maupun secara bersamaan, terhadap perkembangan bisnis sektor kuliner UMKM di Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Kepemilikan Modal; Pemahaman Akuntansi; Bisnis; UMKM.

Abstract

The study focused on micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the culinary sector of Karawang Regency, which is Indonesia's largest industrial region. The aim of the research was to assess how capital ownership and accounting knowledge affect the growth of MSMEs in this sector, given the limited access to capital for these enterprises. This study utilized a quantitative approach, gathering primary data through questionnaires. A total of 100 respondents participated in this research. The analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that both capital ownership and understanding of accounting, either individually or simultaneously, influence the development of the culinary business sector among MSMEs in Karawang Regency.

Keyword: Capital Ownership; Accounting Knowledge; Business; MSMEs.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61% (EKON, 2023). Diharapkan kontribusi tersebut akan meningkat menjadi 70% pada tahun 2028 (KADIN, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi untuk berkembang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah inefisiensi dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Ketidakkampuan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada pendapatan (Artaningtyas *et al*, 2021). Berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Kabupaten Karawang Tahun 2026, Karawang adalah salah satu daerah di Jawa Barat dengan luas 1.911,09 km² (Pemkab Karawang, 2026). Karawang merupakan daerah yang memiliki 12 kawasan industri, diantaranya yaitu Karawang International Industrial City (KIIC), Kawasan Industri Surya Cipta, dan Podomoro Industrial Park (Christian, 2023). Oleh karena itu, Karawang termasuk di antara wilayah yang memiliki upah minimum kabupaten tertinggi di Jawa Barat (Jabarprov, 2025). Sebagai kawasan industri di Jawa Barat, Karawang menawarkan peluang yang sangat besar bagi para pelaku usaha kuliner untuk menargetkan pekerja pabrik yang memiliki daya beli yang cukup tinggi. Kepemilikan modal merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Akses modal bagi UMKM masih terkendala (Janati & Belarminus, 2025). Selain itu, pemahaman dasar tentang akuntansi bagi pelaku UMKM dapat mempengaruhi pengelolaan usaha (Lestari & Rustiyana, 2019). Dengan pemahaman akuntansi yang baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan usaha yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh modal usaha dan pemahaman akuntansi terhadap perkembangan bisnis pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Karawang.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berlandaskan kepada Resource-Based View Theory dimana modal merupakan salah satu sumber daya perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif (Lockett, Thompson & Morgenstern, 2009). Selain itu, pemahaman akuntansi para pelaku UMKM masih rendah (Ndururu, Sulasmi, Khairunisa & Novita, 2024). Dengan demikian, variabel modal dan pemahaman akuntansi, dalam konteks UMKM, memerlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan Pasal 1 dan Pasal 6, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah digolongkan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro yaitu usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih tidak melebihi Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan tidak lebih dari Rp. 300.000.000.
- 2) Usaha kecil yaitu usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atau besar yang kekayaan bersihnya berkisar antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan yang berkisar antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar yang kekayaan bersihnya berkisar antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan yang berkisar antara Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM. Penelitian oleh Istinganah (2019), Putri, Pradhanawati dan Prabawani (2014), Safitri dan Setiaji (2018), dan Vijaya dan Irwansyah (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap perkembangan bisnis UMKM. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu: H1: Modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM sektor kuliner di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap perkembangan usaha UMKM. Prasetyo dan Farida (2022) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pemahaman akuntansi terhadap kinerja UMKM. Sementara itu hasil penelitian Ocviasari (2024) dan Siregar, Rasyad dan Onasis (2021) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis UMKM. Sehubungan dengan hal tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut: H2: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM sektor kuliner di Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survey terhadap para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Karawang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan distribusi link *Google form* melalui platform media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram* serta secara tatap muka langsung. Hal ini dilakukan untuk menjangkau lebih banyak responden dalam kurun waktu yang lebih singkat. Sampel yang di peroleh dan dapat di olah pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Ruang lingkup pertanyaan yang diajukan terkait masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Cakupan pertanyaan pada kuesioner
1	Modal Usaha	Akses modal usaha eksternal Akses modal usaha internal Pertambahan modal Pemanfaatan modal untuk usaha atau pribadi Hambatan dalam akses modal
2	Pemahaman Akuntansi	Pencatatan transaksi jual beli Pengumpulan bukti transaksi Penggolongan transaksi untuk kepentingan pribadi dan usaha Pembuatan rekap stok Pembuatan rekap laba rugi usaha
3	Perkembangan Bisnis	Pertambahan aset usaha Peningkatan penghasilan Pertambahan konsumen Peningkatan gerai atau outlet Peningkatan pesanan

Setelah pertanyaan kuesioner diisi oleh responden, dilakukan pengukuran respons dengan menggunakan skala Likert. Terhadap tabulasi data dalam bentuk skala tersebut dilakukan analisis regresi linear berganda dengan di dahului oleh pengujian asumsi klasik. Kemudian, dilakukan interpretasi atas hasil pengujian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima, dapat diidentifikasi karakteristik responden berdasarkan rentang waktu usaha. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rentang waktu usaha

No	Rentang waktu usaha	Jumlah
1	1 s.d 2 tahun	54
2	3 s.d 4 tahun	19
3	5 s.d 6 tahun	8
4	> 6 tahun	19

Adapun nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar ditunjukkan oleh Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	100	9,00	25,00	20,2400	3,35183
Pemahaman Akuntansi	100	5,00	25,00	20,0600	4,41032
Perkembangan Bisnis	100	7,00	25,00	18,4100	4,12456
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rentang nilai minimum untuk berkisar antara 7 s.d. 9, sedangkan nilai maximum mencapai angka 25, dengan nilai rata-rata berkisar antara 18,41 s.d 20,24. Sehubungan dengan hal tersebut, nilai standar deviasi tidak terlalu besar dan berkisar antara 3,35 s.d. 4,41. Setelah melalui serangkaian pengujian asumsi klasik, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan oleh Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,735	1,786			0,412	0,682
Modal Usaha	0,473	0,106	0,385		4,448	0,000
Pemahaman Akuntansi	0,403	0,081	0,431		4,989	0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diwakili oleh modal usaha (X1) dan pemahaman akuntansi (X2) memiliki pengaruh terhadap perkembangan bisnis (Y). Hal ini diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 pada baris modal usaha, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Faktor lainnya yaitu nilai t hitung pada baris modal usaha sebesar 4,448, dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, terdapat pengaruh modal usaha terhadap variabel dependen yaitu perkembangan bisnis. Hasil uji t pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05 serta nilai t hitung sebesar 4,989 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,984. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman akuntansi (X2) memiliki pengaruh terhadap perkembangan bisnis (Y). Setelah dilakukan pengujian secara individual untuk masing-masing variabel independen, selanjutnya dilakukan pengujian variabel independen secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	895.656	2	447.828	55.089	.000b
1	Residual	788.534	97	8.129		
	Total	1.684.190	99			

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 55,089 lebih tinggi daripada nilai F Tabel sebesar 3,09. Di samping itu, nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara bersama-sama modal usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan bisnis.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729a	.532	.522	285.118

Tabel diatas menyajikan hasil uji koefisien determinasi variabel penelitian dimana terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,522 atau 52,2%. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh modal usaha dan pemahaman akuntansi terhadap perkembangan bisnis dapat dijelaskan sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dijelaskan oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara individual dari modal usaha terhadap perkembangan bisnis UMKM di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan bisnis, dapat diterima. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkonfirmasi hasil penelitian ini bahwa modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah (Istinganah, 2019; Putri, Pradhanawati & Prabawani, 2014; Safitri & Setiaji, 2018; Vijaya & Irwansyah, 2017). Semakin besar modal usaha, maka semakin berkembang usaha kecil dan menengah. Berdasarkan uji t yang dilakukan, terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap perkembangan bisnis UMKM sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Dari hasil pengujian pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak menemukan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap perkembangan bisnis UMKM (Aysah, Halpiah & Putra, 2023). Adapun penelitian lain mengkonfirmasi bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM (Ocviasari, 2024; Siregar, Rasyad & Onasis, 2021). Pemahaman akuntansi dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan baik, menghitung laba rugi usaha serta memisahkan antara pengeluaran pribadi dan usaha sehingga dapat diambil keputusan yang tepat dalam rangka perkembangan bisnis. Berdasarkan temuan di atas, secara individual, modal usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM. Pengujian dilanjutkan dengan uji F untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan. Konsisten dengan hasil uji t, hasil uji F menunjukkan bahwa modal usaha dan pemahaman akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM sektor kuliner di Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 52,2% dalam keterkaitannya dengan perkembangan bisnis UMKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, modal usaha dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM sektor kuliner di Kabupaten Karawang. Sehubungan dengan hal tersebut UMKM perlu memperoleh akses modal yang lebih baik guna meningkatkan usahanya serta

RESEARCH ARTICLE

meningkatkan pengetahuan akuntansi. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM baik melalui akses permodalan maupun pemahaman akuntansi melalui pelatihan. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat Karawang merupakan kawasan industri terbesar di Indonesia dengan upah minimum yang tinggi sehingga memiliki potensi untuk membantu pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah. Di samping memberikan pelatihan dasar akuntansi, literasi keuangan dalam cakupan yang lebih luas perlu dipertimbangkan untuk menghindari kegagalan pengelolaan usaha. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan variabel lain seperti penguasaan teknologi informasi mengingat penggunaan pembayaran digital seperti QRIS serta pemanfaatan e-commerce mengalami perkembangan yang pesat. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia juga perlu dipertimbangkan sebagai variabel yang diuji untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penyebaran kuesioner tidak didahului dengan *pilot survey* sehubungan keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, jawaban yang disampaikan oleh responden melalui kuesioner tidak dapat ditelusuri lebih lanjut.

6. Referensi

- Aysah, S., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Praktik Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha Pengrajin Bambu. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 204-217.
- Christian, S. (2023). Karawang, Dari Kota Lumbung Padi Bertransformasi Menjadi Kota Industri. *Kumparan*.
- EKON. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. Kementerian Koordinator Perekonomian Indonesia.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- JabarProv. (2025). Pemdaprov Jabar Tetapkan UMK dan UMSK di Provinsi Jawa Barat Tahun 2026. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Janati, F., Belarminus, R. (2025). Masih Banyak UMKM yang Sulit Akses Permodalan, Mengapa.
- KADIN. (2023). OJK Target Kontribusi UMKM ke PDB naik 70% di 2028, Ini Caranya. Kamar Dagang dan Industri Indonesia.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang. *Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Lockett, A., Thompson, S., & Morgenstern, U. (2009). The development of the resource-based view of the firm: A critical appraisal. *International journal of management reviews*, 11(1), 9-28.
- Ndururu, Y. M., Sulasmi, Khairunisa, N., & Novita (2024). Pemahaman UMKM Mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). In *Proceeding Auditing and Accounting Conference* (pp. 54-66).
- Ocviasari, D. (2024). Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi, Pemanfaatan Media Sosial, Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Kecamatan Tanjungpinang Timur (Doctoral dissertation, STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG).

RESEARCH ARTICLE

- Pemkab Karawang (2026). Buku I RKPd Kab. Karawang Tahun 2026. Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370-383.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313-322.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792-800.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Menengah Muda Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4(1), 1-104.
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2017). Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM di kecamatan Buleleng tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45-51.